



Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Emas bagi Masyarakat Dusun Wamsaid Desa Dava Kecamatan Waelata Kabupaten Buru

Yuniati Besan¹, Wiclif Sephnath Pinoa^{1*}, Melianus Salakory¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti, Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Emas Kabupaten Buru	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak sosial dan ekonomi pertambangan emas di Gunung Botak, terutama di Dusun Wamsaid Desa Dava, Kecamatan Waelata, Kabupaten Buru. Dari aspek dampak sosial, penelitian ini terfokus pada analisis interaksi sosial dan konflik yang muncul akibat aktivitas pertambangan emas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di antara penambang emas melibatkan kolaborasi dan bantuan dalam aspek peralatan pertambangan, penggalian material emas, dan proses pendulangan emas. Di sisi lain, terdapat konflik sosial terkait perkelahian terkait kepemilikan lahan tambang, di mana kesalahpahaman mengenai batas lahan kepemilikan masing-masing berkontribusi pada konflik tersebut. Dalam hal dampak ekonomi, pertambangan emas di Dusun Wamsaid memberikan dampak positif yang signifikan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertambangan emas terbukti cukup besar dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, termasuk sandang, pangan, dan perumahan. Selain itu, pendapatan ini juga berperan dalam mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak, termasuk memfasilitasi pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.
Keywords: Social Impact Economy Mining Gold Buru Regency	ABSTRACT <i>This study aims to investigate the social and economic impacts of gold mining in Gunung Botak, particularly in the Wamsaid Hamlet of Dava Village, Waelata Sub-district, Buru District. Regarding the social impacts, the research focuses on analyzing social interactions and conflicts arising from gold mining activities. The results indicate that social interactions among gold miners involve collaboration and assistance in aspects such as mining equipment, excavation of gold materials, and the gold panning process. On the other hand, there are social conflicts related to fights over ownership of mining land, where misunderstandings about the boundaries of each land ownership contribute to these conflicts. In terms of economic impact, gold mining in Wamsaid Hamlet has a significant positive effect. The income generated from gold mining activities proves to be substantial, capable of meeting household economic needs, including clothing, food, and housing. Additionally, this income also plays a role in supporting the educational needs of children, including facilitating education at higher levels.</i>

***Corresponding Author:**

Nama: Wiclif Sephnath Pinoa

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti, Ambon

Email: Sepnath@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan aset berharga yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber daya yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Ekosistem seperti hutan dan perikanan adalah contoh sumber daya yang dapat diperbaharui, yang memerlukan manajemen bijaksana agar dapat dimanfaatkan tanpa merusak keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini, perlunya kebijakan yang mendukung konservasi dan pengelolaan berkelanjutan menjadi kunci. Lahan di jaga untuk keperluan pembangunan industri, perumahan, dan kebutuhan lainnya sebagai bagian dari upaya konservasi (Leuwol Ferdinand S, Nurdani, Karmila 2022). Di sisi lain, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti emas, minyak bumi, dan gas alam, menuntut pengelolaan yang cermat karena sifatnya yang terbatas. Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui perlu mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan agar tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga ketersediaan untuk generasi mendatang. Dengan demikian, kesadaran akan perlunya menjaga keseimbangan antara eksploitasi dan pelestarian menjadi penting dalam pengelolaan sumber daya alam global.

Pertambangan emas di Indonesia, khususnya dalam konteks Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI), menunjukkan kompleksitas tantangan di bidang ekonomi, lingkungan, dan hukum. Meskipun pertambangan emas telah menjadi kegiatan ekonomi yang signifikan, terutama di Kabupaten Kuantan Singingi, metode penambangan yang masih bersifat manual dengan teknik sederhana menunjukkan kurangnya kemajuan dalam praktik industri. Pemindahan fokus masyarakat dari sektor pertanian ke pertambangan emas menciptakan dinamika ekonomi

lokal, tetapi sayangnya, sebagian besar kegiatan ini berlangsung tanpa izin resmi, mengakibatkan pelanggaran terhadap peraturan pertambangan. Penambangan emas yang tidak teratur dan ilegal mengakibatkan dampak yang merugikan, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar.

Aktivitas PETI yang telah berlangsung selama bertahun-tahun memperlihatkan urgensi pengelolaan yang lebih efektif dan tegas. Kegiatan ini, yang diawali oleh para penambang tradisional sebagai respons terhadap faktor kemiskinan, keterbatasan lapangan kerja, dan krisis ekonomi, telah berkembang menjadi fenomena yang kompleks. Dampak negatif terhadap lingkungan dan risiko kecelakaan tambang menyoroti pentingnya implementasi Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) yang ketat dan pemantauan yang lebih cermat. Untuk mencapai pertambangan yang berkelanjutan secara ekologis dan ekonomis, diperlukan tindakan serius, termasuk pengawasan yang ketat, pemulihan lingkungan, serta upaya untuk mengarahkan kegiatan pertambangan ke jalur legal dan beretika. Hanya melalui pendekatan holistik ini, pertambangan emas dapat memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Pertambangan emas tidak hanya berdampak pada pendapatan negara dengan mengurangi sumber pendapatan, tetapi juga menghadirkan tanggung jawab tambahan bagi pemerintah untuk mengalokasikan dana besar guna mengatasi dampak lingkungan yang dihasilkan. Selain merugikan secara ekonomi, kegiatan pertambangan emas juga memiliki konsekuensi sosial yang kompleks. Guncangan terhadap hubungan antarmasyarakat seringkali terjadi, menciptakan masalah sosial yang memerlukan solusi holistik. Penanggulangan masalah pertambangan emas sering kali menemui dilema, terutama karena kegiatan ini terkait erat dengan kehidupan masyarakat yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akses ke sumber daya ekonomi lainnya, seperti pendidikan, keahlian, dan ketrampilan. Memutuskan untuk menutup operasi

pertambangan dapat berarti peningkatan angka pengangguran dan tingkat kemiskinan, sementara membiarkan operasinya tanpa aturan yang jelas dapat diartikan sebagai pengabaian terhadap norma hukum yang berlaku.

Eksplorasi sumber daya alam melalui penambangan emas dalam skala besar selama delapan tahun terakhir menyebabkan penurunan drastis dan kerusakan lingkungan yang signifikan. Perubahan lanskap di sekitar wilayah pertambangan, khususnya konversi lahan pertanian menjadi kawasan penambangan tanpa regulasi yang memadai, memberikan dampak negatif yang substansial bagi petani yang memiliki lahan di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap nilai lingkungan, sehingga dapat dinilai sejauh mana masyarakat setempat bersedia menerima biaya eksternal yang dikenakan oleh pihak pertambangan guna memperbaiki kerusakan lingkungan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dampak dari kegiatan tambang ini tidak hanya bersifat ekologis, melainkan juga menciptakan gangguan pada kehidupan sosial masyarakat, menggarisbawahi perlunya pendekatan terintegrasi untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Gunung Botak, yang terletak di Desa Dafa, Dusun Wamsaid, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku, telah menjadi pusat perhatian para penambang sejak pertengahan tahun 2012. Meskipun demikian, hingga saat ini, belum terdapat kesepakatan atau kejelasan mengenai peraturan penambangan emas di wilayah Gunung Botak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Keadaan ini memberikan celah bagi penambang ilegal untuk beroperasi tanpa harus mengikuti aturan yang jelas, menciptakan lingkungan hukum yang tidak teratur dan meningkatkan risiko

kriminalitas di kawasan pertambangan tersebut.

Dampak tingginya tingkat kriminalitas di Gunung Botak semakin memperkuat tuntutan untuk menghentikan kegiatan penambangan emas di sana. Walaupun potensi ekonomi dari pertambangan ini sangat besar, saat ini sangat mendesak untuk meninjau ulang keberlanjutan aktivitas penambangan emas di Gunung Botak. Pendekatan pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya pertimbangan yang cermat, di mana sumber daya alam harus dimanfaatkan secara bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara masyarakat dan pemerintah menjadi sangat penting untuk mencari solusi yang seimbang dan berkelanjutan bagi Gunung Botak. Inisiatif bersama ini diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian lingkungan, menciptakan kondisi di mana keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan secara serasi.

Pemanfaatan Sumberdaya Geologik, khususnya dalam penambangan emas di Gunung Botak, mencerminkan potensi wilayah sebagai sumber daya ekonomi yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Meskipun kegiatan ini membuka peluang untuk peningkatan ekonomi lokal, dampak negatif terhadap lingkungan menjadi sebuah tantangan serius. Limbah tambang, yang umumnya berupa tailing mengandung lumpur dan partikel udara, menciptakan masalah kompleks dalam pengelolaan pertambangan. Penggunaan bahan kimia berbahaya selama proses penambangan dapat mencemari air dan tanah, mengancam keberlanjutan lingkungan. Dalam kerangka ini, perlu mendapatkan perhatian serius terhadap hak-hak masyarakat hukum adat yang memiliki klaim atas lahan yang digunakan untuk penambangan. Negara, sebagai regulator, memiliki tanggung jawab untuk memastikan pengelolaan sumber daya alam yang adil, berkelanjutan, dan menghormati hak-hak masyarakat setempat.

Desa Dava, yang berlokasi di Kecamatan Waelata, Kabupaten Buru, menjadi saksi dari keberadaan tambang emas Gunung Botak. Meskipun potensi ekonomi yang dihasilkan

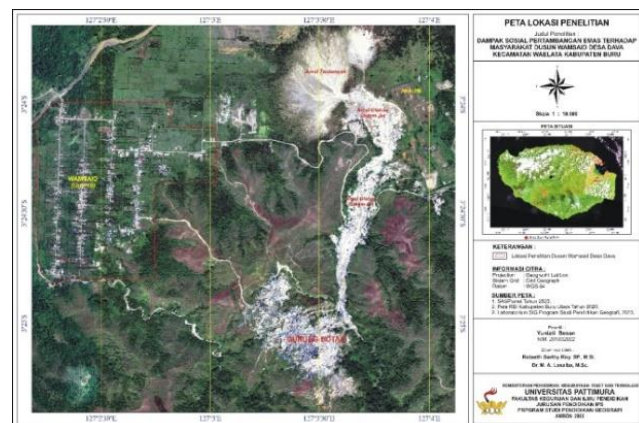
dari pertambangan emas dapat memberikan kontribusi positif, perlu dicatat bahwa dampak terhadap lingkungan dan masyarakat setempat perlu diperhatikan secara serius. Transformasi lahan pertanian menjadi area penambangan di sekitar wilayah tambang memberikan dampak negatif terutama bagi petani yang memiliki lahan di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam, perlindungan lingkungan, dan hak-hak masyarakat lokal. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat menjadi krusial dalam merancang regulasi dan praktik pengelolaan yang berkelanjutan, sehingga pertumbuhan ekonomi lokal dapat terjadi tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat yang signifikan bagi penduduk Kabupaten Buru dan mendukung kemajuan ekonomi masyarakat setempat.

Sejak penemuan tambang emas pertama di wilayah tersebut, pertambangan emas telah menjadi landasan ekonomi utama bagi penduduk lokal dan pendatang. Meskipun demikian, sayangnya, aktivitas penambangan ini dilakukan tanpa izin resmi dan seringkali menggunakan metode yang tidak ramah lingkungan. Keberlanjutan pertambangan yang tanpa izin telah mengakibatkan dampak yang serius dan masif terhadap lingkungan sekitarnya. Kerusakan lingkungan yang parah, seperti penggundulan hutan dan pencemaran air dan tanah akibat limbah tambang, menjadi konsekuensi nyata dari praktek penambangan yang tidak teratur. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah yang berkelanjutan untuk mengatasi dampak negatif ini, termasuk penegakan peraturan dan pembentukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat guna mengarahkan kegiatan pertambangan menuju praktik yang

lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metode utama, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan aktual yang terjadi pada masa sekarang. Penerapan metode kualitatif menjadi landasan dalam menggali dan menginterpretasi data dengan cermat, yang selanjutnya disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Mengikuti pandangan Lasaiba (2013), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan merinci kompleksitas konteks, memahami dinamika hubungan, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait fenomena yang diamati. Dengan memberi penekanan pada interpretasi dan konteks, jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif menjadi instrumen yang efektif dalam membuka pintu wawasan mendalam terhadap realitas kompleks permasalahan yang sedang diselidiki, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap dinamika serta konteks fenomena yang menjadi fokus penelitian ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Dampak Sosial

Terdapat 2 dampak sosial dalam hasil penelitian ini diantaranya:

Interaksi Sosial

Data hasil penelitian ini dapat di lihat pada tabel matrik berikut ini :

Tabel 1. Matrik Kerja Sama Antar Sesama Penambang

No	Nama Responen	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rasid Belen	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava dari segi peralatan tambang.
2	Rajab	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava dari segi penggalian batuan material yang mengandung emas.
3	Gabit	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava dari segi pendulangan batuan material yang mengandung emas.
4	Nur baeti	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava pendulangan batuan material yang mengandung emas.
5	Ayu belen	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava pendulangan batuan material yang mengandung emas.
6	Haris dawan	Kerja sama antar penambang emas dan penambang emas.	Wawancara	Saling bekerja sama atau saling membantu antar sesama penambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava segi penggalian batuan material yang mengandung emas.

Dari Tabel 1 yang terlampir, dapat dijelaskan bahwa hasil wawancara menunjukkan secara konsisten bahwa semua responden memiliki pandangan seragam, yaitu adanya kerjasama atau bantuan saling antarpemambang emas di Dusun Wamsaid Desa Dava. Keseragaman ini mencakup berbagai aspek, mulai dari berbagi peralatan yang dibutuhkan dalam aktivitas pertambangan, hingga proses penggalian batuan atau tanah yang mengandung emas, dan selanjutnya, proses pendulangan hingga menghasilkan emas. Temuan ini mencerminkan solidaritas dan kolaborasi yang erat antara para

penambang, di mana adanya kesamaan pandangan menunjukkan harmoni dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemahaman mendalam terhadap dinamika kerjasama ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan aktivitas penambangan dan kesejahteraan masyarakat setempat dalam konteks pertambangan emas di Dusun Wamsaid Desa Dava.

Konflik Sosial

Data hasil penelitian ini dapat di lihat pada tabel matrik berikut ini :

Tabel 2. Matrik Perkelahian

No	Nama Responden	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rasid Belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan sudah memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.
2	Rajab	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena Hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah (papan).
3	Gabit	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya kebutuhan papan rumah tangga.
4	Nur baeti	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah mencukupi untuk biaya kebutuhan pangan rumah tangga.
5	Ayu belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya untuk kebutuhan (sandang) pakaian anak.
6	Haris Dawan	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah.

Dari tabel matrik 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa perkelahian di sangat meningkat diantaranya :

a. Kesalah Pahaman Kepemilikan Lahan Tambang

Kesalah pahaman antara penambang satu dan penambang lain dalam kepemilikan lahan tambang terkadang masyarakat penambang menggalih batuan

material emas tidak sesuai dengan lahannya atau melewati batas lahan kepemilikan.

b. Lahan Tambang tidak Sesuai dengan Hasil Pendapatan.

Lahan tambang tidak sesuai pendapatan disebabkan karena penambang lain menambang di lahan kepemilikannya sehingga hasil pendapatan dari Tambang

Emas Dusun Wamsaid tidak sesuai dengan porsi lahannya.

c. Mengambil Hak Lahan Tambang Penambang Lain.

Penambang mengambil lahan tambang orang lain disebabkan karena penambang memiliki hasil pendapatan yang sedikit dari lahan tambangnya sendiri dan juga disebabkan karena lahan tambang penambang tersebut sempit dengan hal tersebut hingga menimbulkan perdebatan berujung perkelahian.

d. Perbedaan Latar Belakang Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang.

Perbedaan latar belakang kebudayaan setelah adanya tambang emas tersebut, sudah tentu bahwa bukan hanya masyarakat Dusun Wamsaid yang berkerja di lokasi tambang, melainkan ada banyak sekali masyarakat dari luar daerah yang memang datang berkerja untuk mencari nafkah untuk kebutuhan hidup dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga membuat masyarakat lokal dan masyarakat pendatang harus bisa saling memahami. Akan Tetapi ada juga masyarakat pendatang yang tidak mengindahkan peraturan dari pada masyarakat Dusun Wamsaid sendiri seperti larangan-larangan yang harus dihindari.

e. Perselingkuhan antara Penambang dan Penambang Lainnya

perselingkuhan tersebut terjadi karena ketertarikan dari segi pendapatan hasil tambang penambang pria yang cukup besar di banding pendapatan suaminya sehingga dapat menunjang kebutuhan anak.

f. Perkelahian Terjadi karena Percekcokan antara Masyarakat Penambang dengan POLRI

Perkelahian yang terjadi di Tambang Emas Dusun Wamsaid Desa Dava menjadi akibat dari ketidaksetujuan masyarakat penambang terhadap rencana penutupan lahan tambang. Lahan tambang ini telah menjadi sumber penghidupan bagi penduduk Dusun Wamsaid, menjadi ladang

mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Konflik muncul karena perbedaan pandangan mengenai kepemilikan lahan tambang, di mana setiap penambang berpendapat bahwa mereka memiliki hak untuk menggali material emas sesuai dengan batas lahan kepemilikan masing-masing.

Selain itu, terdapat masalah dalam pengelolaan lahan tambang yang tidak sesuai dengan hasil pendapatan. Beberapa penambang mungkin tidak hati-hati dalam mengelola lahan, dan ketidakjujuran dalam mengambil hak lahan tambang dapat menimbulkan ketidakpuasan dan konflik di antara mereka. Perbedaan latar belakang antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang juga menjadi faktor yang memperumit situasi, dan pentingnya saling pengertian dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh masyarakat penambang Dusun Wamsaid.

Selain itu, adanya perselingkuhan antara penambang dan penambang lainnya juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Wanita penambang harus berhati-hati agar tidak terlena dengan hasil pendapatan besar yang diperoleh oleh pria penambang, sehingga kehidupan berumah tangga dapat tetap terjaga. Terakhir, konflik juga dapat muncul dari percekcokan antara masyarakat penambang dengan pihak kepolisian (POLRI), terutama terkait persetujuan pemerintah terhadap kelangsungan lahan tambang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami dan menyelesaikan perbedaan pandangan guna mencapai kesepakatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Dusun Wamsaid tanpa menimbulkan konflik yang merugikan.

2. Dampak Ekonomi Pendapatan

Pendapatan dalam hasil penelitian ini terdapat 2 bagian diantaranya :

1. Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga dapat dilihat pada tabel matrik sebagai berikut :

Tabel 3. Matrik Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga

No	Nama Responden	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rasid Belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan sudah memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.
2	Rajab	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena Hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah (papan).
3	Gabit	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya kebutuhan papan rumah tangga.
4	Nur baeti	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah mencukupi untuk biaya kebutuhan pangan rumah tangga.
5	Ayu belen	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya untuk kebutuhan (sandang) pakaian anak.
6	Haris Dawan	Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga.	Wawancara	Dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava sudah memenuhi biaya pembangunan rumah.

Melihat dari Tabel 3 yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan emas di Dusun Wamsaid cukup besar, memungkinkan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga secara menyeluruh. Hasil pertambangan tersebut secara signifikan dapat digunakan untuk membiayai berbagai aspek kebutuhan rumah tangga, termasuk pembangunan rumah (papan), kebutuhan pakaian anak (sandang), dan pengeluaran untuk

kebutuhan makanan (makanan). Pendapatan yang mencukupi ini mencerminkan kontribusi positif pertambangan emas terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Wamsaid, memungkinkan mereka untuk meningkatkan standar hidup dan memberikan kontribusi pada perkembangan infrastruktur dan kesejahteraan keluarga. Meskipun hasil pertambangan memberikan dampak positif pada kebutuhan ekonomi rumah tangga, penting juga untuk

memperhatikan pengelolaan sumber daya tersebut secara berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat jangka panjang.

Kebutuhan Ekonomi Pendidikan Anak
 Kebutuhan Ekonomi Pendidikan Anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Matrik Kebutuhan Ekonomi Pendidikan Anak

No	Nama Responden	Indikator Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rasid Belen	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan besar sehingga dapat memenuhi biaya kebutuhan perkuliahan anak hingga ke jenjang tinggi.
2	Rajab	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan pendidikan sekolah anak.
3	Gabit	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava cukup besar hingga dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan anak.
4	Nur baeti	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan besar untuk memenuhi biaya kebutuhan pendidikan sekolah anak.
5	Ayu belen	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava lumayan cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan pendidikan sekolah anak.
6	Haris Dawan	kebutuhan ekonomi pendidikan anak.	Wawancara	Dapat terpenuhi karena hasil pendapatan dari tambang emas Dusun Wamsaid Desa Dava cukup besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dari jenjang sekolah maupun hingga ke jenjang tinggi (perkuliahan).

Dari tabel 4 matrik di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pendapatan pertambangan dapat memenuhi kebutuhan

ekonomi pendidikan anak Dusun Wamsaid. Dengan hasil Pendapatan penambang yang cukup besar dapat menunjang biaya

pendidikan sekolah anak serta perkuliahan anak hingga ke jenjang tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai "Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Emas bagi Masyarakat Dusun Wamsaid Desa Dava Kecamatan Waelata Kabupaten Buru" adalah bahwa pertambangan emas di wilayah tersebut memberikan dampak sosial yang kompleks. Interaksi sosial antar penambang menciptakan kerja sama dan saling bantu dalam kegiatan pertambangan, tetapi konflik muncul terutama terkait pemahaman kepemilikan lahan tambang, perselingkuhan, dan ketegangan dengan pihak berwenang seperti POLRI. Selain itu, perbedaan latar belakang antara masyarakat lokal dan pendatang memerlukan pemahaman dan ketaatan terhadap aturan. Di sisi ekonomi, pertambangan emas memberikan dampak positif dengan hasil yang cukup besar, memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, termasuk papan, sandang, dan pangan. Selain itu, pendapatan tambang juga mendukung pendidikan anak-anak, membawa mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa dampak sosial dan ekonomi ini juga membawa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Bagian ini memberikan apresiasi kepada perorangan maupun organisasi yang memberikan bantuan kepada penulis. Ucapan terima kasih kepada pihak sponsor maupun dukungan finansial juga dituliskan di bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Leuwol, Ferdinand S, Nurdani, Karmila, Lasaiba M. A. 2022. "pengolahan ubi kayu dalam peningkatan ekonomi keluarga di dusun wailapia desa larike kecamatan leihitu barat kabupaten maluku tengah." *Jurnal Jendela Pengetahuan* 15 (2): 143-51.

Lasaiba, M. A. 2013. "Kajian Keruangan Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Kota Ambon Berbasis Ekologi." *Jurnal Pendidikan Geografi UNESA*, 11(21): 34-56.

Natalia, Dina, and Marlinang Sitompul. 2012. "Dampak Penambangan Emas Terhadap Lingkungan Di Desa Widodaren Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal." *jurnal Geografi* 4(1): 80-87.

Palapa, M.T., A.A. Maramis. 2014. "Kandungan Logam Dalam Air Dan Sedimen Tailing Amalgamasi Tambang Emas Talawan." *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains IX, Fakultas Sains dan Matematika UKSW Salatiga*, 21 Juni.

Rahmayani, S., S. Rahmalia., Y.I. Dewi. 2014. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku dengan Frekuensi Kejadian Penyakit Kulit Pada Masyarakat Pengguna Air Kuantan." *Jurnal online mahasiswa Fsik* 2(1): 1-8.

Zuhri, A. 2015. "Konflik Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Petapahan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing." *Jom Fisip* 2(2): 1-12.